



BPVP Bandung Barat

TUMBUHKAN GENERASI PRODUKTIF

MENGENAL KULTUR JARINGAN

MENGEJAR ASA KE NEGERI SAKURA

BPVP BANDUNG BARAT BINA RUTAN

MANISNYA GULA SEMUT AREN
DESA TALUN



KEMNAKER

ALUR PENDAFTARAN

1  **PERSIAPAN BERKAS**

Soft Copy Pas Foto, Email Aktif
No. Telepon Aktif, Soft Copy KTP/KK

2  **PENDAFTARAN**

- Buka laman account.kemnaker.go.id/register
- buat akun dengan email aktif, no. telp aktif dan NIK

3  **LENGGAPI DATA AKUN**

- Lengkapi Profil
- Unggah foto profil/foto pendukung *maks 500kb
- wajib mengisi yang bertanda (*)
- Klik simpan

4  **MENENTUKAN LEMBAGA**

- masuk ke pelatihan.kemnaker.go.id
- pilih mitra pelatihan
- ketik **Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Bandung Barat**

5  **MENENTUKAN PELATIHAN**

- masuk laman ketenagakerjaan
- ulir ke bawah dan pilih "pelatihan"

6  **UNGGAH DOKUMEN**

apabila sudah memilih jurusan yang diinginkan, jangan lupa klik jurusan tersebut dan unggah berkas yang sudah disiapkan, lalu klik daftar sekarang

7  **CETAK PORTOFOLIO**

unduh formulir dengan cara:
klik jurusan yang ada di portofolio



COVER



22 Manisnya Gula Semut Aren Desa Talun



LAPORAN UTAMA

3

BPVP Bandung Barat Tumbuhkan Generasi Produktif



28 Bekali Keterampilan Bagi Perempuan Warga Binaan



7 Mengenal Kultur Jaringan

28 Balad Ngopi Kongkownya Kaum Ngalong Purwakarta



9 Kultur Jaringan Bisa Lewat Panci Presto

33 Sehat Bersama Yoghurt Fresh Story



11 Nusantara Surga Anggrek Dunia

TRIVIA 36 Ide Bisnis Dari Olahan Susu Sapi Segar



14 BLKK Multimedia Lahirkan Konten Kreator Positif

39 Menggali Potensi Domba Garut

Susunan Redaksi

PENGARAH : Mochamad Yusuf | PEMIMPIN REDAKSI : Iman Riswandi | REDAKSI : Fajar Maulana, Muhammad Najbulloh, Kiki Agustin Nurbaya, Dian Rahim, Ninda Angestika, Deny Sugiharto, Pratiwi Putri Haryono. | KONTRIBUTOR : Ahmad Yunus | FOTOGRAFER : Ahmad Yunus | DESIGN : Kiagus Riduan

Jl. Raya Tangkuban Parahu, KM.04, Cikole, Lembang, Bandung Barat. | Telp : 022 - 27611558

@bvpvbandungbarat https://bvpvbandungbarat.kemnaker.go.id



EDITORIAL

Syukur *Alhamdulillah* BPVP Bandung Barat menerbitkan kembali edisi majalah Kerja di tahun 2023 ini. Keberadaan majalah ini menjadi pintu informasi bagi masyarakat mengenai seluruh kegiatan yang telah berlangsung. Termasuk rencana program ke depan yang lebih bermanfaat dan berdampak positif.

Pasca pencabutan status pandemi Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo memang telah memberikan nafas baru bagi masyarakat saat ini. Masa yang penuh tekanan telah lewat. Ada banyak duka dan tantangan yang mesti dihadapi oleh masyarakat saat itu. Tak mudah memang. Membangun geliat dan semangat hidup kembali seperti sedia kala. Kenormalan menjadi suatu keniscayaan.

Namun, tentu saja kita semua mesti merawat semangat agar tetap membara. Kembali menjadi manusia seutuhnya yang produktif dan bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa. Di tengah tantangan saat ini dan peluang di masa depan, BPVP Bandung Barat terus berinovasi menyiapkan berbagai program baru dan akses yang lebih luas bagi masyarakat agar lebih mandiri.

Misalnya di tahun ini, BPVP Bandung Barat membuka pelatihan "Kultur Jaringan" untuk budidaya anggrek. Ini adalah salah satu program inovasi di tahun 2023 yang

tidak dilakukan sebelumnya. Ada banyak alasan mengapa BPVP Bandung Barat menyelenggarakan pelatihan anggrek bagi masyarakat. Peluang dan permintaan anggrek yang besar adalah satu sisi lain tentang ekonomi. Di sisi lain, tujuan pelatihan ini adalah memberikan keterampilan baru bagi masyarakat. Bahwa pelatihan kultur jaringan bisa dan mampu dilakukan dalam skala rumahan.

Laporan utama mengenai kultur jaringan ini pun menjadi isu dalam edisi majalah kali ini. Tentu saja kami tetap menghadirkan artikel lainnya yang menarik untuk disimak dan dibaca.

Mengejar kemandirian memang tak semudah membalikkan tangan. BPVP Bandung Barat sekuat tenaga merancang seluruh program agar masyarakat semakin berkembang dan mewujudkan kemandirian itu. Keterlibatan masyarakat dan semangat melakukan perubahan menjadi modal besar untuk lebih inovatif dan produktif.

Di tahun 2023 ini semoga Indonesia semakin terang dan masyarakatnya semakin tumbuh mandiri dan sejahtera. BPVP Bandung Barat sepenuh hati menggandeng tangan bersama masyarakat, mitra, dan kelembagaan lainnya untuk bergerak bersama. ■



BPVP Bandung Barat Tumbuhkan Generasi Produktif

BPVP Bandung Barat menjaling kerja sama dengan berbagai kelembagaan dalam membentuk generasi produktif. Tak hanya di wilayah Bandung saja tapi juga melebar hingga ke daerah lainnya di Indonesia.

Generasi Z dan Generasi Milenial saat ini tengah mendominasi masyarakat Indonesia. Keberadaan kelompok ini dipercaya bisa menjadi motor perubahan sekaligus kemajuan bagi bangsa.

Namun, keberadaan generasi ini tidak muncul begitu saja. Ada banyak tantangan di balik generasi ini agar semakin produktif dan siap menyongsong kehidupan di masa depan. Terlebih saat nanti berbagai hambatan, peluang, sekaligus kompetisi tidak mudah. Baik dari sisi serapan tenaga kerja oleh industri termasuk menjadi wirausaha yang mandiri dan berdaya.

Kondisi ini telah menjadi perhatian serius bagi Kementerian Ketenagakerjaan agar mereka siap dan tidak menjadi bencana seperti yang diingatkan banyak pihak. Bonus

demografi menyimpan dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Jika tak produktif justru akan menjadi masalah besar bagi bangsa ini.

Menteri Ketenagakerjaan RI Ida Fauziyah mengatakan bahwa kolaborasi antar lembaga menjadi penting untuk meningkatkan kepedulian dan menjadikan generasi ini kompeten dan siap menjawab tantangan global.

“Jika kemudian kita sendiri tidak siap mendukung kehidupan Generasi Z dan Generasi Milenial ini, kelompok ini pun nantinya justru berisiko menjadi beban bagi kehidupan masyarakat secara luas,” ujarnya saat membuka sambutan pada Konferensi Wilayah XVII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Konferensi Wilayah XVI Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di

Jawa Tengah pada Desember 2022 lalu.

Kolaborasi ini tak hanya dari instansi pemerintah pusat hingga kabupaten kota. Tapi juga menjadi perhatian bagi kalangan pendidikan di mana mereka harus siap menghadirkan kelompok yang siap guna. Dengan kebutuhan industri saat ini serta kemajuan teknologi bisa jadi kelompok yang tak siap menjadi kelompok pengangguran baru.

Ini adalah kondisi yang diwaspadai agar tak menjadi beban ke depannya. Hingga saat ini jumlah Generasi Z di Indonesia mencapai 27,94 persen dan Generasi Milenial mencapai 25,87 persen. Generasi ini didominasi berpendidikan SMP ke bawah dan kelompok pendidikan SMA, diploma hingga sarjana justru masuk dalam jurang pengangguran.

"Kita harus menyiapkan Generasi Z dan Generasi Milenial agar mereka bisa menjadi kelompok angkatan kerja produktif dengan pendidikan dan kompetensi yang mendukung dan membanggakan," ujarnya.

Menteri Tenaga Kerja RI Ida Fauziyah menggarisbawahi kelompok pengangguran

di Indonesia yang mencapai 12 persen dan didominasi lulusan sarjana dan diploma. Menurutnya kondisi ini juga diakibatkan oleh jarak dan tidak adanya *link and match* antara perguruan tinggi dengan pasar kerja. ~~Tak salah jika Kementerian Ketenagakerjaan bersama Kemendikbudristek juga menyiapkan berbagai program pemagangan agar mereka siap kerja dan kompetitif.~~

Ini adalah jalan panjang saat ini dalam rangka meningkatkan generasi produktif. Ida Fauziyah mengatakan tantangan dalam menurunkan pengangguran saat ini adalah munculnya fenomena *hopeless of job* atau pengangguran yang merasa tak mungkin memperoleh pekerjaan di mana diisi oleh 76,90 persen berpendidikan rendah lulusan SMP ke bawah. Tantangan lain dalam menurunkan pengangguran di Indonesia adalah tekanan untuk meningkatkan penciptaan lapangan kerja sektor formal dan nilai budaya kerja baru di sektor industri.

"Generasi Y dan Z membawa nilai budaya kerja baru. Pekerjaan yang bermakna dan

beresiko?
Ketenagakerjaan

X



worktainment,” ujarnya. Tak hanya itu, perubahan terbesar saat ini adalah digitalisasi yang mendorong perubahan keterampilan kerja, pola hubungan kerja, waktu dan tempat bekerja yang semakin fleksibel. Inilah saatnya, menciptakan pasar kerja yang inklusif agar generasi ke depan bisa meraih cita-citanya dan paralel dengan semangat menurunkan pengangguran di Indonesia. Sebuah candradimuka bagi perjalanan Indonesia di masa depan.

Generasi Emas 2045

Presiden Joko Widodo pada September 2021 menekankan pada Kemenko PMK agar berkolaborasi dengan pemangku kepentingan melalui Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Sistem Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. Inilah amanat agar sumber daya manusia Indonesia ke depan berada di garis yang kompeten, produktif, dan berdaya saing pada momen Indonesia Emas 2045.

Perpres 68 Tahun 2022 merupakan penguatan dan perluasan dari Inpres 9 Tahun 2016 yang memperluas cakupan vokasi dan pelatihan vokasi dari SMK hingga pendidikan tinggi.

Presiden mengharapkan agar ada perubahan paradigma kalangan pendidikan dimana ke depan tidak hanya berorientasi suplai tapi juga mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja.

Indonesia tiap tahun mendapatkan angkatan kerja lulus sebesar 3,5 juta orang setiap tahunnya. Keberadaan kelompok yang kebanyakan lulusan menengah ini perlu dibekali kompetensi agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Di luar itu, ada 144 juta angkatan kerja saat ini juga yang perlu didongkrak kemampuan kompetensi di dalam dunia kerja.

Langkah BPVP Bandung Barat

Gayung bersambut bagi BPVP Bandung Barat agar menjadi ujung tombak dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas ini. BPVP Bandung Barat sekuat te-



naga untuk senantiasa hadir di masyarakat dan memberikan dampak nyata bagi perubahan dan kesejahteraan masyarakat.

Kolaborasi pun terus didengungkan bersama pemerintah daerah mulai provinsi, kabupaten, dan kota di Indonesia agar BPVP Bandung Barat menjadi ruang pendidikan dan pelatihan vokasi bagi masyarakat. Termasuk menjangkau dan menjangirng kelompok Generasi Z dan Generasi Milenial ini agar mereka menjadi generasi yang produktif dan kompeten.

“Tahun ini ^{wilayah} ~~mula~~ kerja kita nasional dan sudah kerja sama dengan berbagai pemerintah daerah. Secara formal juga selalu saya sampaikan BPVP Bandung Barat ini yang memiliki pelatihan bidang pertanian,” ujar Mochamad Yusuf, Kepala BPVP Bandung Barat.

Tenaga kerja di sektor pertanian membutuhkan tenaga kerja kompeten. Terlebih sektor ini menjadi garda penting ketahanan pangan nasional. Namun sayangnya tak banyak anak muda yang melirik dan terjun di sektor ini. Padahal, secara industri, sektor pertanian membutuhkan tenaga kerja yang terlatih.

“Sektor pertanian juga permintaan tenaga kerjanya tinggi,” ujarnya di kantor BPVP Bandung Barat, Kabupaten Bandung Barat.

Di tahun 2023 ini BPVP Bandung Barat terus mendorong kolaborasi dan melakukan sosialisasi agar BPVP Bandung Barat berdampak nyata bagi masyarakat. Berbagai cara dilakukan agar semakin populer. Misalnya melalui berbagai festival seperti koi, Open House, hingga kegiatan berbasis komunitas agar keberadaan BPVP Bandung Barat di-

kenal oleh masyarakat luas.

"Kita fokus ke angkatan kerja. Berbagai pelatihan kompetensi baik skema *boarding* dan *non boarding* dan lain-lain. Anak mudanya banyak. Bonus demografi bisa jadi bencana kalau tidak ada *skill* dan pekerjaan," ujar Kepala BPVP Bandung Barat Mochamad Yusuf.

BPVP Bandung Barat terus melangkah menjangkau berbagai kelompok usia produktif ini agar mereka mampu meningkatkan keterampilan. Baik yang belum bekerja maupun kelompok yang sedang bekerja di sektor industri. Termasuk melakukan pendampingan hingga ke kampung melalui pendampingan kampung produktif agar bisa bersinergi dengan industri besar.

"Industri tahu ada potensi yang bagus. Suplainya tapi terbatas dan kualitasnya berbeda-beda. Jadi kita bantu dari sisi permesinan dan pelatihan lainnya," ujar Kepala BPVP Bandung Barat Yusuf menjelaskan.

Strategi lainnya adalah mengangkat berbagai alumni BPVP Bandung Barat yang telah mandiri dan bisa menginspirasi bagi masyarakat. Kehadiran para alumni ini penting sebagai model sekaligus *lesson learning* nyata lulusan BPVP Bandung Barat.

Kita juga perlu *branding* alumni kita yang sudah berhasil dan perlihatkan kepada masyarakat agar menginspirasi," ujarnya.

Dunia kerja memang tengah bergeser. Perekonomian dunia juga membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, siap kerja dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Kebutuhan dan tantangan ini menjadi pekerjaan rumah bagi siapapun agar mampu menciptakan generasi emas sesuai harapan bangsa Indonesia di tahun 2045.

BPVP Bandung Barat melangkah menjangkau masa depan dengan menyiapkan Generasi Z dan Generasi Milenial yang produktif agar kehidupan mereka terang benderang di masa depan. ■



Mengenal Kultur Jaringan

BPVP Bandung Barat mengadakan pelatihan kultur jaringan anggrek sebagai tehnik budidaya yang bisa dikembangkan warga dalam skala rumah tangga. Memberikan keterampilan menjadi petani anggrek yang mandiri sekaligus membuka peluang usaha baru.

Saat ini teknologi pertanian semakin berkembang. Salah satunya perkembangan teknologi dalam pertanian adalah kultur jaringan. Kultur jaringan menjadi jawaban untuk menghasilkan bibit yang berkualitas, kuat, tahan terhadap penyakit, serta produktif. Bagi dunia pertanian, kultur jaringan juga sangat membantu para petani untuk menghasilkan tanaman yang lebih menghasilkan dan memuaskan.

Kultur jaringan atau dikenal dengan istilah *Tissue Culture* adalah salah satu teknik

dalam memperbanyak tanaman secara aseptik yang ditujukan kepada bagian, sel. Atau jaringan suatu tanaman. Dari berbagai bagian satu tanaman ini secara generasi akan menghasilkan tanaman sesuai kualitas indukannya.

Ciri teknis ini menggunakan kultur yang aseptis, penggunaan media yang kaya akan nutrisi dan dirancang dalam kondisi lingkungan yang sesuai dan memenuhi kebutuhan media tumbuh tanaman tersebut. Baik dari sisi intensitas dan periodisitas, cahaya, temperature, kelembaban, serta kondisi yang steril dan terbebas dari penyakit yang mengganggu tanaman tersebut.

Adapun manfaat dari kultur jaringan ini antara lain:

1. Melestarikan sifat indukan
2. Menghasilkan tanaman bebas penyakit atau virus
3. Melestarikan plasma nutfah
4. Menciptakan varietas baru melalui rekayasa genetika dan menjadi tana-

- man baru yang utuh
5. Bisa diperbanyak dalam jumlah besar dan tidak membutuhkan tempat yang luas dan singkat
 6. Jaminan kualitas mutu dan kesehatan tanaman yang terjamin
 7. Proses kultur jaringan tidak bergantung pada musim, iklim, dan waktu

Namun ada prasyarat lain dalam pengembangan tehnik kultur jaringan ini agar menghasilkan kualitas bibit yang baik. Di antaranya, proses pembibitan kultur jaringan membutuhkan proses aklimatisasi atau adaptasi terhadap ruangan baru agar bisa bertahan dan berkembang.

Kultur jaringan juga dikenal dengan beberapa tehnik. Mulai dari Kultur Meristem yang menggunakan jaringan akar, batang, daun muda. Kultur Anter berbahan dasar kepala sari sebagai eksplan, Kultur Embrio menggunakan embrio seperti pada kelapa kopyor, Kultur Protoplas dari sel jaringan hidup, Kultur Kloroplas untuk memperbaiki atau membuat varietas baru, Kultur Polen menggunakan serbuk sari. Berbagai macam

hingga kondisi lingkungan yang bersih.

Kini, kultur jaringan juga semakin diperkenalkan kepada masyarakat luas dan tak selalu identik dengan laboratorium yang lengkap. Kultur jaringan juga bisa dirintis dalam skala rumah tangga dan bisa dilakukan oleh siapapun. Termasuk para pecinta anggrek untuk mengembangkan koleksi dan tanaman varietas baru.

Berbagai tehnik kultur jaringan ini bisa dikembangkan dalam skala rumahan. Mulai dari persiapan ruangan inisiasi, ruang penyimpanan, dan ruang persiapan. Namun perlu diingat, keberhasilan teknik kultur jaringan ini sangat bergantung pada tahapan inisiasi atau penanaman bagian tubuh tanaman saat berada di dalam botol.

Kultur jaringan memang memikat dan tak perlu modal besar untuk mempunyai laboratorium skala rumahan. Berbagai peralatan seperti paket enkas dan alat tanam, media kultur steril telah tersedia di pasaran dan berkisar seharga satu juta rupiah. Dengan modal sebesar itu, kultur jaringan skala rumah tangga sudah berdiri dan siap produktif.

Kultur jaringan adalah masa depan bagi pertanian dan peningkatan biodiversitas Indonesia di masa mendatang. Berkali-kali lipat para petani anggrek bisa mendapatkan ratusan botol sebagai modal bisnis anggrek skala rumah tangga.

BPVP Bandung Barat mendorong masyarakat menguasai tehnik kultur jaringan ini dan penerapan pada budidaya anggrek. Permintaan pasar yang tinggi dan orientasi ekspor bisa menjadi jalan bagi petani anggrek untuk meraih potensi ekonomi anggrek yang besar. Terlebih usaha ini bisa dilakukan dalam skala rumah tangga, modal yang tidak terlalu besar, dan pangsa pasar yang luas.

Ketelatenan, kesabaran, dan semangat wirausaha mandiri petani anggrek kelak akan berbuah hasil saat anggrek tumbuh subur dalam ratusan botol. Tunas muda anggrek ini kian berkembang seiring waktu dengan bunga anggrek yang berwarna dan bercorak aneka rupa. ■



kultur jaringan ini biasa digunakan dalam budidaya tanaman anggrek dan tanaman hias, buah-buahan, maupun tanaman industri dan kehutanan.

Adapun persiapan kultur jaringan diperlukan alat-alat pendukung. Berbagai alat ini untuk membantu agar proses kultur jaringan berjalan baik. Mulai dari sterilisasi, persiapan media dan eksplan, inokulasi, aklimatisasi

Kultur Jaringan Bisa Lewat Panci Presto

BPVP Bandung Barat secara perdana membuka pelatihan kultur jaringan anggrek. Menyedot peserta dari berbagai daerah untuk mendalami tehnik perbanyak tanaman. Bisa dilakukan secara sederhana dalam skala rumah tangga.

BPVP Bandung Barat telah melaksanakan tiga kali pelatihan anggrek. Menjaring peserta hingga 32 orang. Berpotensi membuka usaha kultur jaringan skala rumahan hingga memasok kebutuhan industri kultur jaringan.

32 orang siswa telah mengikuti pelatihan kultur jaringan anggrek selama 16 hari. Mereka tak hanya datang dari Jawa Barat saja. Tapi juga menarik perhatian dari peserta yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur hingga Sumatera. Pelatihan ini gratis

dan membuat banyak orang tertarik untuk mengikuti pelatihan. Padahal jika pelatihan dari pihak swasta bisa menembus biaya hingga Rp 5 juta selama empat hari.

Namun bukan hanya persoalan gratis atau tidak ada pungutan biaya. Kemauan yang besar akan keilmuan kultur jaringan, dan potensi pasar anggrek yang besar, menjadi dua motivasi utama para peserta ini. Terlebih laboratorium yang berada di BPVP Bandung Barat lengkap dengan instruktur yang profesional. Dukungan sarana dan prasarana ini

$$3 \times 16 = 48 \text{ orang}$$

membuat peserta dengan mudah belajar sekaligus mempraktikkan pembelajaran mereka selama di kelas.

BPVP Bandung Barat memang mendorong agar generasi saat ini semakin produktif. Termasuk dalam bidang pertanian seperti anggrek. Dengan tehnik kultur jaringan, perbanyak anggrek berkualitas bisa terkejar dan memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat. Mulai dari perhotelan, perbankan, hingga mengisi halaman pekarangan perumahan. Ketersediaan anggrek yang baik menjadi kebutuhan dan market yang mumpuni.

Keilmuan kultur jaringan juga bisa dipraktikkan dalam skala rumahan. Syarat utamanya adalah steril atau aseptik sehingga proses kultur jaringan bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan kualitas tanaman yang sehat.

“Yang penting alat-alatnya steril,” ujar Alexander Julius Simamora, instruktur anggrek dari BPVP Bandung Barat. Menurutnya, peluang kultur jaringan di Indonesia sangat besar. Bahkan keilmuan kultur jaringan bisa diterapkan dalam sektor pertanian secara umum. Keterampilan kultur jaringan juga bisa dipelajari oleh siapapun tanpa harus punya latar belakang keilmuan biologi, misalnya.

“Skala industri banyak perusahaan dan penyedia jasa pembibitan anggrek, banyak yang minta asisten lab. Jadi bisa ke industri dan wirausaha dan kebutuhannya besar,” ujarnya.

Tehnik kultur jaringan memang memudahkan untuk menghasilkan bibit ratusan hingga ribuan tanaman sesuai dengan indukannya. Hasil dari kultur jaringan ini bahkan bisa melibatkan peranan masyarakat lain sebagai perawat tanaman sehingga membuka peluang ekonomi yang lainnya. Termasuk berkembang menjadi sentra bibit dan lokasi wisata. Seperti yang ada di Desa Dadaprejo, Kabupaten Batu, Malang, Jawa Timur.

“Kultur Jaringan itu yang ada di BPVP Bandung Barat dan itu perdana,” ujarnya. Di sini peserta secara dasar mendapatkan



keilmuan mengenai kultur jaringan, skala bisnis, hingga praktik dan tips yang bisa diterapkan dalam skala rumah tangga. Sehingga peserta nantinya bisa menerapkan praktik kultur jaringan dalam skala rumahan tanpa infrastruktur laboratorium pada umumnya.

“Bahkan panci presto pun bisa dipakai,” ujarnya sambil tersenyum. Menurutnya peluang budidaya anggrek di Indonesia itu sangat besar dan tidak akan kehilangan pasar atau trend seperti tanaman pada umumnya. Bahkan bukan hanya memasok kebutuhan anggrek di dalam negeri tapi juga punya peluang besar untuk mengisi pasar ekspor anggrek dunia.

Siapa tahu akan lahir alumni dari BPVP Bandung Barat yang bisa menembus pasar internasional dan menjadi inspirasi bagi alumni lainnya agar semakin naik kelas dan memberikan dampak nyata pada perekonomian bangsa. ■

Pertanian

Nusantara Surga Anggrek Dunia

Bentang alam Nusantara kaya dengan keragaman sumber daya alam. Salah satu kekayaan ini adalah keragaman akan anggrek yang dimiliki dari Sabang hingga Merauke.

Kaisar Jepang Hironomiya Naruhito dan permaisuri Masako kagum sekaligus takjub dengan pesona keragaman alam di Istana Bogor, Senin (19/6/2023) lalu bersama Presiden Joko Widodo. Kaisar dan permaisuri sumringah saat berjalan kaki memutari kawasan bersejarah ini.

Perjalanan kenegaraan orang penting dari Jepang ini memang tergolong bukan perjalanan biasa. Saat di dalam Istana Negara Bogor, kedua pasangan ini menyempatkan diri melihat berbagai koleksi. Mulai dari ikan warna berwarna merah dari Kalimantan Barat hingga beragam jenis anggrek yang memukau mata.

Kaisar Naruhito dan Permaisuri Masako tampak serius saat mendengar penjelasan koleksi anggrek di Kebun Raya Bogor itu. Mereka begitu terkesima dengan ragam bentuk dan jenis anggrek dari Indonesia. Termasuk keramahan sambutan dari Presiden Joko Widodo yang hangat.

Kunjungan ini merupakan bagian dari jalinan persahabatan kedua negara. Jepang adalah mitra bagi Indonesia yang memiliki akar sejarah panjang sejak kemerdekaan Indonesia pada Agustus 1945. Hingga saat ini berbagai kerja sama baik investasi hingga kebudayaan menjadi simbol perdamaian yang langgeng antara Indonesia bersama Jepang.

Negeri Samurai memang salah satu tujuan ekspor anggrek dari Indonesia. Tiap tahun minat masyarakat Jepang terhadap anggrek sangat tinggi. Para penggemar anggrek dari Jepang





menilai keragaman warna dan bentuk anggrek Indonesia lebih variatif dan tahan lama. Mulai dari jenis *Dendrobium*, *Oncidium Golden Shower*, *Cattleya*, *Vanda*, dan jenis anggrek lainnya. Berbagai jenis anggrek ini menjadi primadona bagi masyarakat Jepang hingga saat ini.

Sekretaris Jenderal Asosiasi Penguasa Anggrek dan Tanaman Hias Indonesia memperkirakan nilai transaksi market anggrek di Jepang hingga mencapai US 2,5 juta dollar dan setara hingga 107 kilogram per tahun. Tak hanya market Jepang, Taiwan, Belanda, Singapura, Korea Selatan, hingga Amerika Serikat menjadi market utama ekspor anggrek dari Indonesia ke manca negara.

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, Indonesia memang telah menjadi plasma nutfah anggrek yang besar dan diperhitungkan di pasar dunia. Berbagai perusahaan domestik skala industri hingga masyarakat terus tumbuh untuk mengisi ceruk pasar permintaan anggrek.

Berbagai fasilitas laboratorium modern,

greenhouse, pembenihan, hingga pengeemasan menjadi mata rantai yang lengkap dalam skala industri anggrek. Termasuk berbagai pelatihan budidaya anggrek secara mandiri melalui pendekatan kultur jaringan yang bisa dilakukan dalam skala rumah tangga.

Indonesia boleh berbangga dengan keragaman dan kekayaan anggreknya. Hampir di setiap pulau tersedia keragaman anggrek unik dan endemis yang khas. Tak salah anggrek pun menjadi simbol dalam kenegaraan kita. Mulai dari mata uang, kartu pos, hingga mengisi ruang-ruang kepresidenan.

Hingga saat ini teridentifikasi ada 750 famili, 43 ribu spesies, dan 35 ribu varietas hibrida anggrek dari seluruh dunia. Sementara Indonesia setidaknya memiliki hampir 6 ribu spesies yang tersebar dari hutan alami di mana ada 986 spesies di hutan Jawa, 971 spesies di Sumatera, 113 spesies di Kepulauan Maluku, Sulawesi, Papua, Nusa Tenggara dan Kalimantan.

Kekayaan flora inilah yang menjadikan Indonesia adalah surga hayati dunia. Persona anggrek begitu memukau hingga menjadi tanaman koleksi sekaligus menjadi simbol-simbol keindahan dalam berbagai kebudayaan. Anggrek termasuk family *Orchidaceae* dan berasal dari bahasa Yunani. *Orchid* artinya buah zakar dan dipakai menjadi kata dalam kamus botani sejak tahun 1845 oleh John Lindley.

Mitos yang identik dengan kaum pria ini melambangkan makna kesuburan sekaligus kejantanan. Itulah ragam pemaknaan anggrek yang ditempatkan begitu mulia dalam sejarah peradaban dunia. Pun begitu pula di Indonesia, misalnya anggrek kalajengking atau *Arachnis flos-aeris* dari Minahasa, Sulawesi yang ditemukan pada tahun 1911 oleh Schlechter. Bagi masyarakat di sana, tanaman ini dipercayai sebagai simbol malapetaka sehingga dilarang untuk menanamnya.

Berbagai mitos ini tentu saja melekat seiring kemajuan budaya namun ber-

kembang menjadi sarana pendidikan, pengembangan riset dan penelitian, hingga menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat dan bangsa. Keragaman hayati ini menjadi bagian penting yang menempatkan Indonesia menjadi urutan negara terbesar ketujuh yang memiliki jumlah spesies terbanyak di dunia. Anggrek menjadi salah satu spesies anggota paling banyak dan tumbuh endemis dari berbagai pulau yang ada di Indonesia.

Anggrek memang tanaman yang sangat adaptif dan mudah tumbuh baik di dataran rendah, tinggi, bersuhu dingin dan panas. Kemampuan unik ini menjadikan anggrek menjadi tanaman yang mudah menempel pada tanaman lain atau epifit dan terrestrial yang hidup di tanah.

Anggrek pun tak memiliki sifat parasit atau merugikan tanaman yang ditumpanginya. Dua jenis anggrek ini menjadikan anggrek menjadi tanaman yang istimewa dibandingkan dengan tanaman lainnya.

Tanaman anggrek sendiri di Indonesia semakin berkembang. Mulai pembudidaya, kolektor anggrek, hingga pelestari anggrek



yang menjaga akan keragaman anggrek tetap alami di tempatnya.

Anggrek spesies adalah jenis anggrek yang berada di hutan sebagai plasma nutfah keragaman hayati dan telah dilindungi melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2018 mengenai Jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi. Dalam aturan ini ada 27 jenis anggrek yang statusnya dilindungi dari ancaman kepunahan.

Sementara untuk kepentingan komersial ada 500 spesies dan tercatat ke dalam Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Outlook Anggrek (2015). Di antaranya Dendrobium, Cattleya, Vanda, dan Orchidium adalah jenis-jenis anggrek yang memasyarakat dengan harga relatif terjangkau.

Inilah komoditas anggrek yang kini semakin digemari oleh masyarakat Indonesia. Tak hanya untuk melengkapi keindahan pekarangan, tapi juga berkembang pada kebutuhan dekorasi di kantor, pernikahan, hingga untuk kebutuhan ulang tahun. Keberadaan anggrek dengan varietas-varietas barunya telah menggerakkan ekonomi masyarakat dan turut mendorong ekonomi pasar ekspor Indonesia. ■





BLKK Multimedia Lahirkan Konten Kreator Positif

BLKK Hidayatullah dan BLKK Hamalatudzikra Cirebon mewadahi para santri dan warga sekitar untuk meningkatkan keterampilan bidang multimedia.

Tumpukan plastik dalam karung terlihat menumpuk rapi di area gudang. Beberapa masih terongok belum terpilah. Sebagian besar sudah terlihat dalam bentuk cacahan. Biasanya tiap hari mereka mampu memproduksi plastik cacahan sebesar 1 ton tiap harinya.

Ada banyak yang bekerja dan terlibat di sentra pengolahan plastik pencacahan ini. Sebagian pekerjanya adalah warga sekitar dan para santri yang tergabung ke dalam Pondok Pesantren Takhassus Tahfidz Hamalatudzikra Putat Payung, Kabupaten Cirebon.

“Kita juga ada pengolahan sampah organik lewat maggot,” ujar Muhamad Mahdi, pengelola pondok pesantren ini.

Mahdi dan para santri di sini punya kepedulian akan sampah. Menurutnya, keberadaan pesantren bisa menjadi motor perubahan sekaligus meningkatkan kesadaran akan sampah pada masyarakat.

“Kita juga sering ngasih tips saat pengajian ke kampung-kampung. Bagaimana mengelola sampah popok,” ujarnya.

Pondok Pesantren Hamalatudzikra, Kabupaten Cirebon selalu ramai oleh para santri yang mondok dan santri kalong. Dari pagi hingga malam hari. Mengaji Alquran hingga hapalan. Dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah hingga Aliyah.

“Sekarang kita bekal juga dengan pelatihan multimedia. Keterampilan bagi siswa Aliyah,” ujar Mahdi. Mereka rata-rata usia 17 tahun dan siap bekerja maupun lanjut ke jenjang perguruan tinggi. Pelatihan ini berlangsung di Balai Latihan Kerja Komunitas atau BLKK yang berada di area pesantren ini.

Bangunan seluas 10 meter persegi ini lengkap dengan fasilitas komputer multimedia, internet, dan kursi mejanya. Setiap pelatihan para santri maupun peserta umum mengikuti pelatihan mulai dari pengambilan video, editing, hingga siap tayang.



Keterampilan multimedia memang menjadi bekal bagi para santri agar memiliki skill tambahan. Mereka bisa memproduksi aneka konten positif baik bagi pesantren, keperluan bisnis, hingga mengelola konten sebuah perusahaan. Keterampilan multimedia juga dinilai menjawab kebutuhan saat ini.

“Di sini mereka bisa bikin konten soal pengelolaan sampah, kampanye lingkungan, hingga mengisi rekaman pengajian dan pembuatan materi pengajaran,” ujar Mahdi

BLKK memang dirancang oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI sebagai wadah peningkatan kompetensi agar mereka siap masuk ke dunia usaha atau industri. Dari tahun 2017 hingga 2022 tercatat ada 3.757 BLKK yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dari jumlah itu baru 283 masuk kategori BLKK Mandiri dan telah berkembang secara optimal.

Kementerian Ketenagakerjaan RI mengklasifikasi BLKK menjadi tiga bagian, yaitu tumbuh, berkembang, dan mandiri. Klasifikasi tumbuh artinya setiap BLKK yang sudah bisa menyelenggarakan pelatihan dengan baik. Klasifikasi berkembang artinya sudah mampu memberikan pelatihan, membangun kemitraan untuk pendanaan pelatihan, dan pemberdayaan alumni. Sedangkan klasifikasi BLKK mandiri artinya mereka sudah mampu menghidupi lembaganya dan memproduksi barang hingga jasa.

Setiap pendirian BLKK ini bisa didirikan oleh komunitas serikat pekerja atau buruh maupun pondok pesantren. Menurut

data dari Kemenaker RI saat ini ada 1.752 unit klasifikasi tumbuh, 872 unit kategori berkembang, dan 283 unit tergolong mandiri. Dan sisanya sebanyak 846 dalam kategori pembangunan dan masih berjalan hingga tahun 2023 ini.

“Tentu saja, terobosan pengembangan kurikulum pelatihan vokasi akan menyesuaikan dengan kondisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri saat ini,” kata Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah. Menurutnya, pihaknya terus berinovasi agar BLKK ini mampu memberikan inovasi sekaligus mengatasi masalah ketenagakerjaan saat di Indonesia.

Saat ini, menurutnya, dunia ketenagakerjaan global semakin kompetitif sehingga keberadaan lembaga atau balai latihan kerja harus menjadi garda terdepan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

“Pertama, capaian jumlah BLK Komunitas terbangun saat ini, tidak hanya terus ditingkatkan, tetapi juga agar diikuti baik oleh kualitas maupun kualitas alumni BLK Komunitas, sehingga mampu berkompetisi di pasar dunia kerja domestik juga di luar negeri,” ingat Wapres Ma’ruf Amin saat meresmikan BLK Komunitas 2022 di Pondok Pesantren Manhalul Ma’arif Nahdlatul Ulama, Nusa Tenggara Barat pada Februari 2023.

Tak hanya itu, Wapres Ma’ruf juga meminta agar kehadiran BLK Komunitas di





daerah ini mampu mengatasi kemiskinan ekstrem dan melahirkan manusia berkualitas ke depannya.

Permintaan Wapres Ma'ruf memang sejalan seperti dengan BLKK Hidayatullah, Kota Cirebon. Keberadaan BLKK di pondok pesantren ini juga berdekatan dengan pemukiman warga yang sebagian besar bekerja sebagai pemulung sampah di TPA Kubangdeleg, Cirebon.

"Sebagian besar pemuda di sini cari uang di tempat pembuangan sampah," ujar Mohamad Sidiq, pelatih dari BLKK Hidayatullah, Harjamukti, Kota Cirebon. Menurutnya tak mudah merangkul para pemuda disekitar pesantren untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan BLKK Hidayatullah. "Padahal harus melibatkan warga sekitar," ujarnya.

Namun begitu, menurutnya, kehadiran BLKK Hidayatullah telah memberikan geliat baru di pesantren ini. Santri, alumni, hingga warga sekitar antusias mengikuti berbagai program pelatihan editing video. Mereka juga belajar bagaimana pengambilan gambar melalui kamera standar studio, lewat kamera handphone, hingga menjadi influencer konten ke depannya.

"Kita selalu hadirkan sosok inspiratif agar kelak mereka menjadi penyebar konten yang positif," ujarnya.

Hingga saat ini para alumni pelatihan dari BLKK Hidayatullah telah mendapatkan sertifikat kompetensi dari BNSP sehingga mereka dinyatakan siap bekerja. Termasuk

telah bekerja di berbagai perusahaan sebagai penyedia konten.

"Mereka harus jadi konten kreator yang positif. Kita libatkan dari Dinas Tenaga Kerja Cirebon juga agar peserta bisa menebarkan nilai baiknya. Jadi jangan sampai menebar kebencian. Peserta harus paham dengan etika sebagai konten kreatornya," ujar Toto Suryanto, instruktur dari BLKK Hidayatullah.

Menurut Mohamad Sidiq, BLKK Hidayatullah telah menjadi BLKK percontohan di Jawa Barat karena sudah terstandar SKKNI. Termasuk berhasil membuat laporan yang sangat baik terkait seluruh kegiatannya.

"BLKK Hidayatullah kota Cirebon adalah BLKK terbaik binaan BLKK Lembang, Jawa Barat," ujar Iman Riswandi dari BPVP Bandung Barat.

"Kita juga sudah terakreditasi sehingga dipercaya oleh berbagai lembaga," ujar Mohamad Sidiq menambahkan.

Hingga saat ini BLKK Hidayatullah Kota Cirebon telah menyelenggarakan pelatihan multimedia sebanyak 5 kali dan melahirkan talenta tenaga kerja kompeten sebanyak 80 orang. Para alumni BLKK Hidayatullah ini dinyatakan kompeten di bidang multimedia dan merupakan perwakilan dari berbagai pondok pesantren dan masyarakat sekitar.

Kehadiran BLKK memang menjadi garda terdepan dan menjangkau masyarakat secara langsung. Berbagai program pelatihan yang diselenggarakan oleh BLKK diharapkan mampu menjadi ruang untuk mengasah keterampilan agar mereka siap bekerja dan berkompeten pada bidangnya. Sehingga tenaga kerja terampil ini siap menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi bangsa.

Salah satu





Meraih Asa Di Negeri Sakura

Jumlah warga lanjut usia di Jepang semakin besar namun tak dibarengi dengan tenaga kerja perawat. Peluang bagi pekerja migran Indonesia untuk mengisi kebutuhan ini. Melalui BPVP Bandung Barat memperkuat tenaga kerja dengan keterampilan berbahasa Jepang.

Lilis Sulastris, 24 tahun, warga Padalarang, Kabupaten Bandung Barat sesekali menjawab pertanyaan dari guru bahasa Jepangnya. Ini adalah kelas terakhirnya saat mengikuti kursus bahasa Jepang yang diselenggarakan oleh Kementerian Ketenagakerjaan bekerja sama dengan Orion Harmoni Mandala (OHM) di Jalan Pasirleutik, Kabupaten Bandung

bersama 17 teman lainnya.

Raut wajahnya terlihat tenang dan percaya diri. Selama di dalam kelas ia pun mengikuti kelas ini dengan serius. Terlebih saat ini ia punya keterampilan dasar berbahasa Jepang. Modal utama untuk bisa bekerja di Jepang dan mendapatkan ekonomi yang lebih baik.

Lilis Sulastris adalah lulusan perawat Universitas Ahmad Yani, Cimahi. Profesinya sebagai perawat plus berkemampuan berbahasa Jepang, menjadi jalan untuk mengisi posisi sebagai perawat bagi kalangan lanjut usia di Jepang saat ini yang tinggi.

"Ini menjadi kesempatan bagus buat ikut dan memudahkan saya untuk pergi bekerja ke Jepang," ujar Lilis yang pernah bekerja di Rumah Sakit Sariningsih lulusan S1. Ini adalah kelas pertama bahasa Jepang yang ia ikuti setelah kuliah. Ia mengenal OHM sejak kampus dan baru pertama



ini bisa bergabung ke dalam kelas yang diselenggarakan oleh Kemnaker melalui rekomendasi dari kampusnya.

“Yang jelas seru saat mengikuti kelas ini. Banyak hal baru dan mengenal bahasa, budaya, dan guru di sini juga nyaman,” ujarnya bangga.

Hal serupa juga dirasakan oleh Diva Ratu Dwisaputri, warga Lamongan, Jawa Timur yang baru mengikuti kelas bahasa Jepang ini. Diva mengaku senang berkesempatan belajar bahasa dan budaya Jepang yang baru lulus SMK ini. Perempuan berusia 20 tahun lulusan sekolah perawat ini mengetahui kelas informasi melalui Instagram. Sejak awal ia mengikuti media sosial OHM dan saat ada informasi kursus ini, ia pun langsung bersemangat untuk mendaftarkan diri.

“Saya belajar dari nol. Dan sensei-nya juga sabar dan sekarang ada bekal untuk berangkat siap kerja ke Jepang,” ujar Diva Ratu Dwisaputri bersemangat. Diva dan Lilis Suryani dua calon yang siap bekerja sebagai pekerja migran ke Jepang. Proses pembelajaran ini menjadi bekal saat kelak mereka punya kesempatan bekerja di Jepang.

Dalam kelas ini ada berbagai peserta yang datang dari Bandung dan sekitarnya. Mereka tinggal di dalam asrama selama 2 hingga 3

bulan ini yang disediakan oleh OHM. Mereka belajar bahasa Jepang dari nol hingga memiliki kemampuan dasar percakapan. Bekal ini penting sebagai penunjang komunikasi saat di Jepang.

Program kerja sama pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan bahasa Jepang ini memang dirancang khusus bagi calon peserta pemagangan luar negeri di tahun 2023 ini. Kementerian Ketenagakerjaan melalui BPVP Bandung Barat bekerja sama dengan berbagai layanan jasa kursus Bahasa Jepang. Salah satunya OHM yang kini terus tumbuh dan diminati para pekerja dari Indonesia. Termasuk mereka yang hendak belajar ke Jepang dan melatih kemampuan berbahasa Jepang.

Kelas ini diikuti oleh 17 orang yang diverifikasi kepesertaannya oleh BPVP Bandung Barat. Pihak OHM sendiri mengaku permintaan terbanyak adalah kalangan calon pekerja migran. Khususnya perawat bagi warga lanjut usia Jepang dan sektor industri makanan.

“Mereka rata-rata lulusan perawat,” ujar Rizal Ansory Wiguna dari OHM. Bahkan, menurutnya ada beberapa yang sudah diwawancara dan diminati pemerintahan Jepang. Dari 17 orang yang diwawancara

ini mayoritas sudah siap untuk bekerja di Jepang. OHM juga bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dari Kabupaten Bandung dan membuka kelas kaiwa atau percakapan Jepang.

“Paling penting saat proses *interview* dengan orang Jepang,” ujarnya yang siap menampung hingga 40 siswa. Ini baru angkatan pertama dan rencana Agustus akan lanjut pada kelas berikutnya dari BPVP Bandung Barat.

OHM memang membangun layanan dari bahasa hingga keberangkatan. Berbagai kelas dirancang khusus agar para peserta siap dan berkemampuan bahasa Jepang yang baik. Kualitas yang terjaga ini membuat OHM memiliki permintaan yang tinggi dari pihak Jepang.

Rizal pernah bekerja di Jepang pada tahun 2012 dan kemudian mendirikan OHM pada tahun 2015. Berawal dari jasa untuk membantu bagi peserta yang ingin belajar ke Jepang. Di tahun 2017 mulai mengirimkan mahasiswa Indonesia untuk magang di Jepang.

“OHM buka juga kelas untuk sekolah ke Jepang, magang, hingga beasiswa,” ujar-

nya. Menurut Rizal, Jepang memang butuh tenaga kerja yang bekerja di sektor perawatan warga lanjut usia di Jepang. Golongan lansia yang kini semakin banyak di Jepang.

“Ada banyak sensei dari kami yang berangkat ke Jepang,” ujarnya yang kini ada 20 sensei yang aktif di OHM sebagai instruktur. Di tahun ini bahkan ada 10 sensei yang tengah bekerja di Jepang.

“Tidak hanya program magang atau kerja. Bahkan beasiswa bagi lulusan tehnik,” ujarnya yang telah bekerja sama dengan banyak pihak sekolah di Jepang. OHM membantu proses dari nol hingga siap ikatan dinas di Jepang.

“Banyak peluang dan aman kalau bekerja di Jepang,” ujarnya.

Dukungan Kementerian Ketenagakerjaan RI

Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah memang mendorong masyarakat Indonesia untuk bekerja di Jepang dengan memanfaatkan skema penempatan Private to Private dengan kemampuan *Specified Skill Workers* (SSW). Skema ini telah aktif pada Maret 2023 dan menjadi kesepakatan antara Pemerintah Indonesia bersama



Jepang melalui Keputusan Kepala Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) dan *Japanese Employment Placement Service Provider* (JEPSP).

“Peluang bekerja di Jepang merupakan kesempatan yang sangat baik bagi tenaga kerja Indonesia mengingat aturan terkait tenaga kerja asing yang berlaku di Jepang cukup baik dalam melindungi tenaga kerja asing,” ujar Ida Fauziyah.

Kebutuhan tenaga kerja Indonesia di Jepang memang sangat tinggi. Setidaknya ada 345.150 kuota program kerja sama penempatan pekerja migran berketerampilan spesifik yang ditawarkan oleh Jepang dari tahun 2019 hingga 2024 melalui 14 sektor industri. Mulai dari konstruksi, otomotif, perikanan, dan kesehatan. Seluruh pekerja migran yang berhasil ini akan dibayar sesuai dengan standar upah minimum di Jepang.

Kerja sama antara Indonesia dan Jepang memang telah terjalin sejak lama. Setidaknya saat ini ada sekitar 2 ribu perusahaan Jepang yang berada di Indonesia dan telah menyerap tenaga kerja sekitar 5 juta orang dengan kontribusi sekitar 10 persen terhadap lapangan kerja di Indonesia.

Salah satu sektor permintaan tinggi khususnya profesi perawat dan perawat orang tua. Di tahun 2008 – 2018 ada 2.783

perawat dan perawat orang tua migran Indonesia yang telah ditempatkan di Jepang.

Percepatan Pemagangan Luar Negeri

9 Lompatan dari Kementerian Ketenagakerjaan menjadi gagasan besar di tengah kondisi ekonomi global saat ini yang dinamis. Fenomena VUCA atau *Votality, Uncertainty, Complexity*, dan *Ambiugity* menjadi arus besar di tengah tantangan bonus demografi, revolusi industri dan dampak dari pandemi Covid-19. Program Perluasan Pasar Kerja Luar Negeri pun menjadi langkah agar para Pekerja Migran Indonesia memiliki kompetensi yang kuat dan sesuai dengan kebutuhan kerja di luar negeri.

Salah satunya dukungan dari Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan melalui BPVP Bandung Barat terkait program Pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) dan Pelatihan Bahasa Bagi Calon Peserta Pemagangan Luar Negeri (CPPLN).

Bantuan Program Pelatihan Bahasa Bagi Calon Peserta Pemagangan Luar Negeri (CPPLN) ditujukan kepada Lembaga Pelatihan Kerja Swasta Pemagangan (*Sending Organization*) yang memiliki kriteria sesuai dengan petunjuk teknis penerima bantuan program tersebut. Salah satu Lembaga





Pelatihan Kerja Swasta Sending Organization (LPKS SO) yang menerima Bantuan Program Pelatihan CPPLN adalah LPKS Orion Harmoni Mandala (OHM).

Program Pelatihan Bahasa yang dilaksanakan di LPKS OHM adalah Program Bahasa Jepang N4 yang dilaksanakan selama 360 jam pelatihan dengan diikuti oleh 16 peserta.

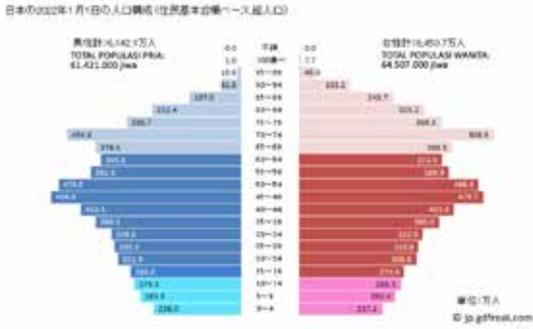
Estimasi Kebutuhan Tenaga Kerja di Jepang

	2023	2025	2040
Total Kebutuhan Tenaga Kerja di Jepang	2.33 Juta Jiwa	2.43 Juta Jiwa	2.80 Juta Jiwa
Estimasi Kekurangan Perawat	220 Ribu Jiwa	320 Ribu Jiwa	680 Ribu Jiwa

Kondisi Di Jepang Saat ini

Negara Jepang memang tengah menghadapi persoalan kependudukan yang serius di mana angka kelahiran semakin kecil dan menurun. Sementara di sisi lain populasi lansia di atas 65 tahun terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data statistik Pemerintah Jepang di tahun 2021, ada penurunan jumlah penduduk sebanyak 644 ribu jiwa sehingga total populasi Jepang di angka 125.502 ribu jiwa. Angka penurunan

PIRAMIDA PENDUDUK JEPANG TAHUN 2022



penduduk ini merupakan sejarah tertinggi sejak tahun 1950 dan selama kurun waktu 10 tahun trend penurunan penduduk ini semakin membesar.

“Jepang terus mengalami krisis kekurangan penduduk usia muda. Dampaknya terjadi kekurangan tenaga kerja termasuk sektor kesehatan,” tulis laporan statistik Jepang. Inilah mengapa tenaga kerja perawat lansia menjadi kebutuhan yang mendesak dari tahun ke tahun dan permintaan tenaga kerja lulusan studi keperawatan di Indonesia semakin besar. ■



Manisnya Gula Semut Aren Desa Talun

BPVP Bandung Barat mendorong agar Desa Talun Kabupaten Bandung Barat, menjadi kampung kompeten produktif. Punya potensi sebagai penghasil gula aren terbaik siap ekspor.

Ketenagakerjaan
Menteri Tenaga Kerja Ida Fauziyah meluncurkan program kampung kompeten produktif di Dusun Semilir, Bawean, pada akhir tahun 2022. Program ini dirancang agar ekonomi masyarakat bergeliat pasca pandemi Covid-19 yang berdampak bagi 29 juta orang pekerja di Indonesia. Angka pengangguran pun melompat hingga ke angka enam persen.

Namun beruntung Indonesia segera bangkit dari badai pandemi ini. Semangat gotong royong yang mengakar ternyata memberi dampak positif bagi pemulihan ekonomi dan sosial. Terlebih saat itu kolaborasi pemerintah, lembaga, masyarakat dan dunia usaha bersinergi untuk menjadi lebih produktif lagi.

Semangat ini juga yang melatarbelakangi perancangan program kampung kompeten produktif untuk mendorong kebangkitan ekonomi bagi warga kampung. Salah satunya yang berada di Dusun Semilir, Kabupaten Semarang yang menjadi contoh model nyata akan konsep kampung kompeten produktif ini.

Dirjen Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (Binalavotas) Budi Hartawan menjelaskan, konsep kampung kompeten dan produktif itu adalah sinergitas antar masyarakat, dalam satu kampung untuk mengembangkan produktivitas. Caranya, dengan meningkatkan kegiatan perekonomian di desa lewat peningkatan kompetensi warga.

"Sehingga mereka dapat menghasilkan produk-produk yang bermanfaat," terangnya yang ~~kini sudah purna bhakti dari Kementerian Ketenagakerjaan RI.~~ ~~Menu-~~rutnya di tahun 2022 ada 10 daerah di Indonesia yang menjadi wilayah percontohan. Mulai dari Kudus, Mojokerto, Mamas, Pekalongan, Demak, Karawang, Semarang, Dieng, dan Tebet. Di tahun 2023 ini rencananya ada 24 Unit Pelaksana Teknis Pusat Balai Latihan Vokasi dan Produktivitas dan melahirkan satu kampung kompeten produktif.

BPVP Bandung Barat pada Kamis, 6 April 2023 melakukan kunjungan ke Kampung

Talun, Desa Wangunsari, Kabupaten Bandung Barat. Kunjungan ini juga dilakukan bersama Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat dalam rangka membangun sinergi kegiatan kampung kompeten produktif.

Kampung Talun terkenal sebagai kampung penghasil gula semut aren dengan kualitas baik dan produktif. Kunjungan ini memastikan kelayakan Kampung Talun sebagai bagian dari program pengembangan kampung kompeten produktif dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Kebutuhan gula aren kian meningkat seiring permintaan pasar dan gaya hidup masyarakat saat ini yang lebih sehat. Berbagai olahan dan produk turunan dari gula aren telah menjadi aneka produk minuman hingga makanan. Tak hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal tapi juga memasok kebutuhan pasar manca negara kualitas ekspor.

Kampung kompeten produktif memang mendorong semangat kolaborasi dan sinergi antarmasyarakat agar lebih produktif dan berimbas pada pertumbuhan

Warga menanam pohon aren atau dikenal dengan istilah pohon kawung sebagai tulang punggung ekonomi masyarakatnya. Dari usaha ini para petaninya hidup dan menggerakkan ekonomi masyarakatnya.

Herman Suryaman adalah salah satu petani sekaligus pengusaha gula aren Kampung Talun yang menekuni usaha ini sejak tahun 2014. Di Desa Wangunsari ada sekitar 30 petani yang tergabung ke dalam Kelompok Talaga Hurip dan mengembangkan produk gula aren semut. Kelompok ini pun telah memenuhi syarat produksi melalui izin halal maupun merk dagang. Produk gula aren dalam bentuk Kristal dan telah dipasarkan ke beberapa kota seperti Cimahi, Sumedang, Bogor, hingga Tasikmalaya.

"Saya jual 35 ribu per kilogramnya," ujar Herman. Menurutnya, permintaan pasar akan gula aren semakin tinggi dan memberikan dampak keuntungan bagi para petani di desa ini.

Merk gula aren Semut Kawoong milik Herman ini bahkan telah dilirik sejumlah negara dan mengisi berbagai acara pameran UMKM. Cina, Korea, Thailand menjadi negara potensial yang siap menampung

gula aren dari Sindangkerta ini hingga 30 ton per

ekonomi masyarakatnya.

Hingga saat ini ada 434 petani dan pelaku gula aren di wilayah Sindangkerta yang bergantung pada produksi gula aren.

bulannya. Sayangnya, produktivitas saat ini tak mencukupi dan belum mampu memasok kebutuhan pasar



internasional ini.

Pohon aren di Kampung Talun memang tumbuh subur dan menyebar di sekitar wilayah Pegunungan Gunung Buled, Pasir Ipis, Haur Seah, hingga Sayang Kaak. Total luasnya mencapai 60 hektar dan dikelola secara alami. Dari pohon aren inilah menghasilkan air nira untuk selanjutnya dimasak di atas wajan untuk memisahkan gumpalan sari aren dingin dan menjadi gula aren berkualitas.

Proses memasak ini dilakukan oleh para petani untuk selanjutnya diproses kembali menjadi bubuk Kristal merah berkualitas. Proses awal hingga pengeringan gula aren membutuhkan waktu hingga enam jam lebih. Dari proses ini terbentuk butiran gula kering dan dikemas sesuai permintaan pasar.

Indonesia sebagai produsen gula aren punya peluang untuk memenuhi permintaan pasar dunia. Berbagai negara tujuan ekspor Indonesia, seperti Amerika Serikat, Malaysia, Cina, Arab Saudi, Turki, Australia, Singapura, dan negara Eropa lainnya. Salah satu permintaan terbesarnya dalam bentuk bubuk dan menjadi bahan baku industri makanan yang mengutamakan pemanis alami.

Indonesia memang tercatat sebagai negara pengekspor gula palma, baik aren maupun kelapa yang mencapai 39,4 ribu ton atau setara nilai USD 63,5 juta di tahun 2020. Sayangnya, sekalipun punya pasar yang besar masih terkendala dari aspek produksi, serta pemenuhan bahan baku dan teknologi yang sederhana. Berbagai tantangan ini menjadi persoalan teknis yang perlu diselesaikan di tingkat petani untuk memenuhi standar permintaan pasar ekspor.

BPVP Bandung Barat mendorong agar produksi gula aren dari Kampung Talun semakin produktif dan berkualitas. Terlebih keberadaan gula aren telah menyerap tenaga kerja yang signifikan. Pendampingan, pelatihan, hingga peningkatan

Mulai dari 200 gram hingga satu kilogram per bungkus.

Menurut Data Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Bandung Barat hingga saat ini ada 434 industri kecil menengah gula aren di wilayah Sindangkerta. Para petani aren ini tersebar di beberapa titik, seperti di Kecamatan Gunung Halu, Cipongkor, Rongga, dan Cililin.

Data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DKPP) Kabupaten Bandung juga mencatat luas area perkebunan aren di Kabupaten Bandung mencapai 504 hektar dan menjadi area produktif.

Pasar gula aren memang manis dan legit.

kualitas mutu gula aren menjadi program pengembangan di Kampung Talun dan menjadikan kampung ini sebagai kampung kompeten produktif.

Langkah kolaborasi antarlembaga maupun masyarakat menjadi kunci agar kemajuan dan kesejahteraan di Kampung Talun semakin nyata dan berdampak positif. Penetapan kampung kompeten produktif di wilayah Kabupaten Bandung Barat ini menjadi obor perubahan bagi kampung lainnya. Agar semangat inspirasi semakin menyala dan memberi terang bagi produktifitas dan inovasi di wilayah kampung. ■





Perjuangan Warga Teluk Jambe Menjadi Mandiri Dan Berdaya

Perjuangan warga Teluk Jambe, Karawang, Jawa Barat telah melalui jalan yang berliku. Kini, mereka membuktikan mampu menjadi warga yang mandiri, berdaya, dan berdampak pada kesejahteraan. Berbagai program yang diinisiasi oleh Kementerian Ketenagakerjaan melalui dampingan BPVP Bandung Barat telah berdampak nyata.

Kemauan yang kuat adalah kunci kesuksesan. Pesan ini ditulis langsung oleh Menaker Ida Fauziah saat berada di Desa Margakaya, Kecamatan Teluk jambe Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat di tahun 2021. Saat itu warga berkumpul dengan sukacita dan menjadi momen penting dan bersejarah. Acara ini bagian dari pembukaan Kick Off Pilot Project Pengembangan Model Perluasan Kerja yang didampingi langsung

oleh Balai Latihan Kerja Lembang atau BPVP Bandung Barat.

Menteri Ida Fauziah memberikan motivasi sekaligus berdialog langsung kepada 16 peserta pelatihan. Mereka rencananya akan mengikuti Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) Mobile Training Unit atau MTU Kejuruan Peternakan Pembudidayaan Domba.

“Warga harus punya niat atau kemauan untuk hidup yang lebih baik,” ujarnya yang diamini oleh warga. Warga Teluk Jambe

memang punya riwayat panjang untuk menjadi warga mandiri dan berdaya. Warga berjuang mempertahankan lahannya agar bisa hidup dan sejahtera.

Di tahun 2017, akhirnya perjuangan mereka membuahkan hasil. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memberikan Izin Pemanfaatan Hutan Perhutanan Sosial (IPHPS) berupa tanah garapan selama 35 tahun. Bahkan saat itu, para petani melakukan aksi *longmarch* dari Karawang menuju Jakarta dan mendatangi Gedung DPR serta Istana Negara. Presiden Joko Widodo pun memanggil beberapa perwakilan petani dan menerima aspirasi dan solusi atas persoalan ini.

Dalam pertemuan ini warga pun diberikan sertifikat hak milik seluas 18 hektar juga area pertanian dan perkebunan kepada warga melalui skema Perhutanan Sosial kepada 783 keluarga petani berikut lahan seluas 1.566 hektar.

Izin dari negara ini pun memberikan dampak nyata dan rasa tenang kepada ratusan petani untuk bisa menggarapnya secara produktif. Termasuk menanam berbagai tanaman kayu hingga tanaman lain yang lebih bermanfaat.

Semangat gotong royong dan solidaritas pun terus tumbuh dan menjadi pengikat

bagi warga untuk berkembang. Warga saling menyokong untuk mengadakan pengadaan bibit hingga pupuk secara mandiri dan bangkit dari keterpurukan. Salah satu produk unggulan dari desa ini adalah jeruk manis, jeruk nipis dan jeruk purut. Termasuk tanaman pisang yang tumbuh subur di sekitar desa. Bagi warga, keberadaan jeruk telah menjadi nafas kehidupan warga Teluk Jambe.

Kini tiga tahun sudah berlalu. Warga pun sudah sedia kala melanjutkan kehidupannya dengan tenang. Sejak itu, berbagai program pendampingan dan pelatihan seperti dari Kementerian Ketenagakerjaan bergulir untuk membantu kemandirian serta membuka peluang kerja yang baik.

Kementerian Ketenagakerjaan memang merilis rancangan induk pengembangan model perluasan kesempatan kerja berbasis kawasan tahun 2021. Program ini juga melibatkan IPB University dan menetapkan lima lokasi dengan karakter yang berbeda.

Misalnya Teluk Jambe di Karawang melalui pengembangan Kawasan Perhutanan Sosial. Daerah lain, misalnya pengembangan Kawasan Agroforesti Dataran Tinggi Dieng di Banjarnegara dan Batang (Jawa Tengah), Kawasan Agroindustri Sei Mericim di Deli Serdang (Sumut), Kawasan Agromaritim





Teluk Weda di Halmahera Tengah (Maluku Utara) dan Kawasan Agrowisata Lido di Bogor dan Sukabumi (Jawa Barat).

“Semoga *grand design* yang telah disusun dapat menjadi rujukan bagi program perluasan kesempatan kerja berbasis kawasan yang akan kita masifkasi di tahun-tahun mendatang. Semoga program ini dapat berkontribusi besar untuk memajukan sektor ketenagakerjaan di Indonesia,” ujar Ida Fauziyah.

Muhamad Darwis, 31 tahun, warga Teluk Jambe merasakan banyak manfaat dari pengembangan program perluasan kesempatan kerja berbasis kawasan ini. Sejak tahun 2021 hingga saat ini ia bersama warganya terus mendorong dan terlibat dalam berbagai kegiatan dari Kementerian Ketenagakerjaan.

“Ada bantuan kelompok berupa kambing sebanyak 20 ekor dan pengembangan pembibitan kopi,” ujar Muhamad Darwis menambahkan. Peternakan domba kambing masih berjalan hingga saat ini. Sementara pembibitan kopi juga dirasakan berjalan cukup baik untuk jenis robusta dan liberika. Ia berharap, ke depannya Karawang juga bisa berkontribusi menghasilkan kopi robusta secara berkualitas.

“Kalau peternakan harus menunggu waktu. Yang sudah berjalan sih di kopi ini tinggal pemindahan ke kebun tunggu musim hujan,” ujarnya. Rencananya seluruh pembibitan ini

akan dibagikan ke anggota di lahan seluas 20 hektar sebagai pengembangan ekonomi desa dan dikelola secara bersama.

“Warga sudah menanam tapi otodidak dan tidak tahu caranya. Sekarang kita sudah belajar banyak saat pelatihan di sini,” ujarnya.

Inilah yang diharapkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan. Kemandirian dan semangat kerja kolaboratif menjadi kunci kemandirian dan pemberdayaan bagi seluruh kawasan. Termasuk yang tengah berlangsung di Teluk Jambe sebagai bagian dari pengembangan perluasan kesempatan kerja berbasis kawasan ke depan. Hingga saat ini Kementerian Ketenagakerjaan telah mengembangkan konsep ini ke berbagai daerah lain untuk mengatasi isu pengangguran dan kemiskinan.

“Tinggal penataan saja dan usaha memulihkan ekonomi,” ujar Darwis melalui program yang tengah dijalankan saat ini. Ia berharap berbagai program lain dari Kementerian Ketenagakerjaan tetap dilanjutkan melalui pendampingan dari BPVP Bandung Barat.

Kemauan yang kuat memang telah mengakar di Teluk Jambe. Perjuangan warga mereka buktikan dengan kerja keras dan upaya solidaritas untuk mengejar kesuksesan. Mereka membuktikan bahwa kesebaran dan keuletan menjadi modal untuk menjadi warga yang merdeka di tanah sendiri. ■



Bekali Keterampilan Bagi Perempuan Warga Binaan

BPVP Bandung Barat menggelar pelatihan roti dan hidroponik bagi perempuan binaan Rutan Perempuan Bandung. Menjadikan manusia seutuhnya yang mandiri dan bermartabat.

Melati—bukan nama sebenarnya—sumringah saat dirinya berkesempatan mengikuti pelatihan keterampilan bersama BPVP Bandung Barat. Kesempatan emas ini menjadi mimpinya agar kelak ia bisa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Terlebih saat ini dirinya menyandang sebagai warga binaan Rutan Perempuan Bandung. Keterampilan ini menjadi bekal penting untuk membuka usaha dan menjadi penghidupan ekonominya.

Pelatihan berbasis kompetensi *mobile training unit* ini merupakan kerja sama antara BPVP Bandung Barat bersama Rutan

Perempuan Bandung Kumham Jabar pada Rabu, 15 Maret 2023 silam. Dalam pelatihan ini ada 32 warga binaan perempuan yang mengikuti pelatihan *bakery* dan hidroponik.

BPVP Bandung Barat memberikan layanan pelatihan non institusional di luar kantor BPVP Bandung Barat di Cikole melalui berbagai fasilitas yang ada untuk mendukung bidang pelatihan dan uji kompetensi bagi masyarakat hingga ke daerah terpencil dan perbatasan.

“Pelatihan ini diadakan guna mendidik warga binaan rutan dapat menjadi bekal mereka setelah bebas dan tidak lagi melanggar tindak pidana,” ujar Moneka Mayamurti,

Karutan Perempuan Bandung pada acara pembukaan. Saat itu hadir pula Kabid Pembinaan Kanwil Kemenkumham Jabar, UPT Pemasarakatan se-Bandung Raya dan perwakilan dari instruktur BPVP Bandung Barat.

Menurutnya, diharapkan pelatihan ini akan mencetak kualitas sumber daya manusia warga binaan dan berkompeten di masa yang akan datang. Berbagai pelatihan ini pun memberi manfaat kepada warga rutan perempuan.

Saat ini ada 33 lapas dan rutan yang berada di wilayah Jawa Barat. Berbagai pelatihan dan keterampilan sangat penting diberikan kepada seluruh warga binaan agar mereka punya masa depan. Termasuk menjadi manusia seutuhnya yang bermartabat. Hingga saat ini ada 17 UPT lapas dan rutan yang telah memiliki sertifikat LPK sehingga seluruh warga binaan mampu bersaing secara mandiri lewat membangun dunia usaha.

"Seluruh peserta pelatihan juga mendapatkan sertifikat keterampilan," ujar Gunawan Kabid Pembinaan Kanwil Kemenkumham Jabar pada kesempatan yang sama. Termasuk ujian kompetensi dari Badan Nasional Standarisasi Profesi atau BNSP.

Pembinaan terhadap warga narapidana memang menjadi konsen bagi Kementerian Hukum dan HAM serta Kementerian Ketenagakerjaan saat ini. Berbagai program telah dirancang agar para narapidana ini sehat secara sosial maupun mandiri saat kembali bersama masyarakat. Lembaga pemasarakatan menjadi tempat yang berfungsi menjadikan mereka sebagai pribadi aktif sekaligus produktif sesuai warga negara yang bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan pemasarakatan bahwa "Narapidana wajib mendapatkan pemberdayaan dalam pembinaan dan pembimbingan berupa keterampilan kerja dan latihan kerja" serta sesuai dengan Peraturan Menaker Nomor

11 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Bagi Warga Binaan Pemasarakatan Serta Rehabilitasi Sosial Dan Reintergrasi Sosial Bekas Warga Binaan Pemasarakatan. Berbagai peraturan dan program pelatihan ini diharapkan mampu menciptakan narapidana yang mandiri, inovatif, kreatif serta berdampak ekonomis.

Kerja sama bersama BPVP Bandung Barat telah memberikan dampak positif bagi perkembangan warga binaan. Keterampilan membuat roti, kue, hingga hidroponik menjawab kebutuhan warga binaan saat nanti berada di masyarakat. BPVP Bandung Barat terus mendukung upaya kemandirian dan jiwa wirausaha bagi masyarakat luas. Tujuannya agar masyarakat Indonesia menjadi lebih sejahtera dan inovatif.

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Rutan Perempuan Bandung bersama tujuh instansi kelembagaan negara. Salah satunya bersama Balai Pelatihan Vokasi dan **PRoduktivitas** Kabupaten Bandung Barat. PRD

Hal ini tampak mereka mengikuti pelatihan. Wajah warga binaan terlihat optimis dan semangat. Mereka serius mengikuti pelatihan ini sebagai bekal hidup ke depannya. Berbagai pengalaman, serta mimpi untuk mengubah hidup, menjadi jalan untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Seperti Melati, perempuan binaan yang terlihat ceria, saat larut dalam pembelajaran pembuatan *bakery*. Roti hangat dan wangi itu kelak akan mengisi rak kaca tokonya. Perlahan hidupnya kembali terang dan menjadi perempuan wirausaha sukses. ■





Balad Ngopi Kongkownya Kaum *Ngalong* Purwakarta

Menjadi barista adalah jalan pedang Muhammad Jafar Shodiq untuk mandiri. Belajar dari BPVP Bandung Barat soal dunia hitam perkopian. Menggaet pasar konsumen "kaum ngalong" Purwakarta.

??
Pedang
??

Perumahan Lebak Kinasih, Desa Kadumekar, Purwakarta seperti kebanyakan perumahan pada umumnya. Kompleks warga ini dihuni warga lokal yang kebanyakan bekerja di Purwakarta dan sekitarnya.

Namun di rumah milik Muhammad Jafar Shodiq, ada satu pemandangan yang berbeda. Setiap malam, di teras rumahnya selalu ramai dikunjungi oleh warga. Ada yang duduk sekedar cari angin. Ada juga yang asik ngobrol soal pekerjaan atau urusan lain.

Muhamad Jafar Shodiq, 32 tahun me-

man menyediakan teras halamannya sebagai tempat ngopi. Namanya Balad Ngopi yang sudah berjalan sejak tahun 2019. Balad Ngopi menjadi sarana rekreasi warga sekaligus bisnis rumahan yang dikembangkan hingga saat ini.

"Saya resign dari pekerjaan. Terus penasaran soal kopi," ujar Jafar Shodiq penghobi motor modifikasi itu. Warga asli Purwakarta ini awalnya tidak terlalu menyukai kopi. Terlebih jenis kopi asli hasil dari para petani kopi. Berbekal rasa ingin tahu, ia belajar secara otodidak.

"Awalnya saya cuma belajar dari Youtube saja," sambil tersenyum. Namun, Jafar memang menjadi pembelajar sejati. Ia tak selalu puas dengan apa yang ia dapatkan dari media sosial. Terlebih tak semuanya pengetahuan tentang seluk beluk kopi mudah didapatkan di internet.

Beruntung, dari hasil penelusuran informasi di internet dan saran dari kawannya, ia mendapat peluang belajar kopi di BPVP Bandung Barat. Kelas barista menjadi pilihan

utamanya agar ia bisa belajar ilmu tentang barista secara baik. Mulai pengolahan kopi, penyajian kopi, hingga bagaimana membangun bisnis perkopian.

BPVP Bandung Barat memang membuka kelas kopi tiap tahunnya. Seakan menjawab kebutuhan pelaku industri kopi yang terus bergeliat di Tanah Air. Terlebih saat ini kopi semakin digandrungi oleh anak-anak muda di perkotaan. Gaya hidup kongkow di café hingga meningkatnya produksi kopi di Indonesia menjadi peluang dalam penyerapan tenaga kerja.

Tak hanya populer di perkotaan saja tapi keberadaan warung kopi dengan penyajian kopi asli juga semakin tumbuh hingga di pedesaan. Munculnya beragam café ini mendorong akan kebutuhan para barista profesional.

“Saya ikut pada September 2022 dan menjadi peserta *non boarding* selama satu bulan,” ujarnya. Selama ia di BPVP Bandung Barat, dirinya tak menyia-nyiakan kesempatan berharga ini. Sekalipun dirinya mesti pulang pergi dari Purwakarta menuju Cikole di Kabupaten Bandung Barat. Kemauan besar dan semangat mandiri menjadi akar yang terus menguat dalam jati dirinya.

“Semua kebutuhan menjadi barista diajarkan di BPVP Bandung Barat agar menjadi profesional,” kata Jafar menambahkan. Sejak saat itu ia terus mengulik dunia hitam ini agar menjadi barista siap kerja. Terlebih keinginan menjadi barista profesional semakin menguat.

“Kita harus tahu akan kebutuhan penyajian seperti apa, bahan baku dari mana, terus gimana



na agar minuman tidak jadi basi,” katanya.

Menurutnya, kurikulum yang diajarkan selama pelatihan barista di BPVP Bandung Barat luar biasa dan diluar ekspektasi. Ada banyak hal baru yang ia dapatkan selama mengikuti pembelajaran tentang dunia perkopian ini.

“Sekarang kalau bangun tidur pasti harus ngopi. Sudah kecanduan,” ujarnya sambil tertawa.

Jafar Shodiq terus melangkah dan mulai berbisnis kopi secara profesional. Berbekal uang Rp 7 juta ia memberanikan diri melengkapi kebutuhan peralatan kopi. Khususnya penyajian kopi secara manual. Tehnik penyajian ini tidak menggunakan peralatan mesin kopi yang mahal. Namun tetap bisa menghasilkan kualitas kopi yang baik sesuai standar café.

“Saya sewa ruko kecil. Kebetulan rame karena lalu lalang orang bekerja,” ujarnya. Tak mudah mendirikan warung kopi di Purwakarta. Gaya hidup kongkownya berbeda seperti gaya hidup di kota besar, misalnya Jakarta maupun Bandung. Ia mesti memberikan edukasi kepada konsumen terlebih





menyajikan kopi secara manual dengan kopi 100 persen alami.

Inilah tantangan bagi seorang barista Jafar Shodiq agar kopinya bisa diterima oleh masyarakat luas. Melihat respon semakin bagus serta selera perkopian di Purwakarta. Ia pun menyajikan kopi susu agar lebih mudah diterima oleh lidah konsumennya.

“Lebih ke kopi robusta,” ujarnya yang kini ia habiskan sekitar 4 kilogram per bulannya. Kopi robusta ini ia ambil dari Temanggung, Jawa Tengah karena citarasanya sangat cocok untuk disajikan dengan susu. Kopi susu Balad Ngopi pun akhirnya punya posisi yang bagus di pasar perkopian di Purwakarta.

Ia mengaku dari perkopian ini jaringan perkawanannya semakin luas. Dukungan dari komunitas hingga pemerintah daerah juga cukup membantu agar Balad Ngopi terus berkembang. Dari jejaring itulah ia belajar banyak tentang bagaimana mengelola kedai kopi yang baik. Termasuk secara aktif mengikuti berbagai pelatihan hingga pameran yang diadakan di Purwakarta.

“Saya dapat mesin *roasting* skala rumahan dan sangat terbantu,” ujarnya. Dari mesin *roasting* itulah *green beans* dari Temanggung dan Purwakarta ia olah secara mandiri.

Kota Purwakarta memang terus berbenah diri. Terlebih saat ini Purwakarta juga menjadi tujuan wisata untuk menikmati

keindahan alam, budaya, dan kulinernya. Keberadaan industri yang terus berkembang juga menjadi potensi bagi bisnis kopi Jafar Shodiq. Berbagai peluang ini bisa menjadi pendongkrak bisnis kopi ala Balad Ngopi.

Mimpinya sederhana. Ia ingin Balad Ngopi menjadi ruang bersama yang saling menumbuhkan semangat positif. Ia ingin konsumen merasakan suasana betah sekaligus teman untuk berbincang tentang apa saja.

“Saya kadang sewa game PS di malam minggu biar rame. Gratis asal pesan ngopi,” ujarnya sambil tertawa. Teknik marketing ini jitu untuk membangun ikatan konsumen dengan Balad Ngopi. Berbekal jejaring perkawanan akhirnya Balad Ngopi semakin dikenal sebagai salah satu tempat nongkrong kopi yang menyenangkan.

“Alhamdulillah semakin berkembang. Sekarang juga sudah cetak gelas plastik sampai seribu gelas,” ujarnya yang omset per bulan mencapai Rp 3 juta.

Balad Ngopi ibaratnya memang menjadi laboratorium yang sangat personal. Kelak ia ingin Balad Ngopi bisa menjadi kedai seperti pada umumnya. Namun, ia tak ingin tergesa-gesa agar Balad Ngopi bisa berjalan secara pelan tapi pasti.

“Namanya juga warung kopi ada yang ingin pisang goreng atau pesan lainnya. Tapi saya belum mampu karena saya kerjakan sendiri,” ujarnya sambil tersenyum. Serius tapi santai itulah profil Jafar Shodiq yang membebaskan konsumennya membawa makanan dari luar.

“Boleh bawa gorengan atau makanan apa saja. Yang penting tetap ngopi di sini,” ujarnya sambil bercanda. Di luar kopi, kini ia menyajikan mie rebus dan goreng sekedar mengganjal perut konsumen yang lapar.

Balad Ngopi memang punya sejuta cerita yang menarik dan unik. Saking bedanya, ia hanya melayani ngopi mulai dari jam 8 malam hingga adzan subuh berkumandang. Pilihan buka malam hingga subuh hari ini menjadi *branding* Balad Ngopi para kaum begadang di Purwakarta. Dan pilihannya tak salah; Balad Ngopi tetap ramai dan laku. ■



Sehat Bersama Yoghurt Fresh Story

Alumni BPVP Bandung Barat mengembangkan produk yoghurt Fresh Story dengan varian rasa yang beda dan unik. Menyasar pangsa pasar diet dan hidup gaya sehat.

Segelas kopi segar sajian *French Press* terhidang di meja. Tak lama semangkuk kecil yoghurt plain menyusul. Rasanya segar tidak terlalu asam. Yoghurt 100 persen susu alami ini dibuat oleh Lita Nurcita dengan mengenalkan merk Fresh Story. Ia sudah membuat 19 varian rasa yoghurt yang berasal dari sayuran, buah-buahan, dan herbal.

"Asal dengan takaran minim campuran rasa kopi dan yoghurt punya karakter tersendiri," ujarnya saat ditemui di dapur Fresh Story jalan Kalasan, Cimahi, Jawa Barat.

Lita Nurcita memang suka mengulik dan bermain dengan yoghurt. Ia mempelajari

berbagai karakter bakteri *Lactobacillus bulgaricus* dan *Streptococcus thermophilus*. Dua bakteri biangnya yoghurt. Dari pengalamannya sejak 2016 kini produk Fresh Story semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas.

"Utamanya buat yang ingin hidup sehat. Dulu saya pegiat diet dan buat untuk kebutuhan sendiri," ujarnya.

Yoghurt membantu dirinya lebih sehat. Pun begitu dengan teman-temannya yang tengah menerapkan diet dan pola hidup sehat. Yoghurt menjadi sarapan pagi utama selain buah-buahan untuk mengurangi berat badan. Produk Fresh Story kian diminati oleh

teman-temannya. Produk yoghurt bikinan Lita Nurcita berbeda seperti kebanyakan yang ada di pasaran.

“Saya ngulik agar yoghurt saya tidak terlalu asam,” ujarnya yang kini sudah bekerja sama dengan para peternak susu sapi dan koperasi susu.

Perempuan lulusan pertanian Unpad ini punya semangat belajar yang tinggi. Tak cukup dengan pengalaman sebagai pegiat diet, ia pun mengasah keterampilan dan wirausaha di BPVP Bandung Barat. Mulai dari kelas hidroponik hingga kelas roasting kopi. Berbekal dua pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI ini ia semakin percaya diri.

“Saya memanfaatkan untuk eksperimen belajar sekaligus diskusi dengan para instruktur,” ujarnya bangga bisa berkesempatan belajar di BPVP Bandung Barat.

Dari berbagai pelatihan ini ia pun semakin bersemangat untuk mandiri dan berwirausaha. Terlebih produk yoghurt dan minuman jus sayurannya sudah banyak peminat dan memiliki pelanggan tetap. BPVP Bandung

Barat juga kerap kali memesan produknya untuk kebutuhan internal kelembagaan.

Yoghurt Fresh Story adalah produk minuman kesehatan. Sasaran utamanya adalah konsumen pola gaya hidup sehat, seperti kalangan diet, orang kantoran, hingga pelajar. Tiga segmen ini menjadi sasaran pemasaran berbagai produk dari Fresh Story. Termasuk menyajikan produk yang gula rendah, rendah asam, dan tanpa bahan pengawet.

“Bukan hanya di Bandung saja tapi juga hingga ke Jakarta,” ujarnya. Sayangnya, ia mengaku pengiriman ke luar kota menjadi kendala. Apalagi saat itu terjadi pandemi Covid-19 secara massif. Bukan hanya di Indonesia saja tapi juga menjadi persoalan serius secara global. Pandemi ini tak hanya berdampak pada persoalan kesehatan manusia saja. Tapi juga turut merobek dan berdampak pada ekonomi dunia. Termasuk para pelaku seperti Fresh Story yang berada di Cimahi ini.

“Dulu permintaan tinggi. Sehari bisa 100 botol pengiriman atau membutuhkan 50 liter susu per hari,” ujarnya. Termasuk men-





jangkau pasar perkantoran Jakarta. Sayangnya, ada penambahan biaya logistik. Dari drop barang di satu titik perkantoran mesti dikirim ke rumah masing-masing.

Dua tahun dirinya menghadapi masa pandemi yang berat. Ia mesti bertahan dengan bisnis yoghurt Fresh Story. Sekalipun dirinya tetap tidak kehilangan pelanggan. Di masa bertahan itu, ia pun kembali mengulik dan mengembangkan berbagai varian rasa agar ada banyak pilihan. Termasuk merancang kembali strategi bisnis agar kembali bangkit.

"Sekarang lagi nyebarin proposal kerja sama. Saya mau ngembangin ke frozen yoghurt dan es krim," ujarnya. Ia ingin agar Fresh Story semakin berkembang. Inovasi dan inovasi menjadi kunci agar produknya semakin berkembang. Termasuk dalam memperkuat branding Fresh Story sebagai produk yoghurt berkualitas.

Tak salah jika saat ini, ia punya varian rasa yang unik. Seperti yoghurt rasa moringa atau kelor (*Moringa oleifera*). Kelor terma-

suk tanaman super nutrisi yang baik karena mengandung kalori dan nutrisi yang tinggi. Mulai dari zat besi, kalium, magnesium, vitamin C, A, B, kalium, hingga asam folat. Semua kandungan ada dalam pohon ajaib ini.

"Saya terus mengevaluasi tingkat produktivitas Fresh Story agar tahu ada di posisi mana dan seperti apa," ujarnya yang kini fokus pengembangan lewat aplikasi Whatsapp Business. Hingga saat ini omzet dari bisnis minuman sehat ini mencapai Rp 60 – Rp 70 juta per bulan. Dulu sebelum pandemi bahkan bisa tembus omzet hingga Rp 120 juta per bulannya.

Seluruh varian rasa yoghurt Fresh Story ia kemas dalam botol seberat 250 mililiter dan dijual seharga Rp 15 ribu per botol. Seluruh produknya dalam keadaan beku dan siap disajikan. Dengan kemasan yang lebih menarik dan memikat.

Dirinya juga tak henti untuk mengedukasi pola hidup sehat. Lewat yoghurt Fresh Story, ia ingin membantu orang untuk tetap sehat,



Ide Bisnis Dari Olahan Susu Sapi Segar

Permintaan susu sapi segar ini tidak hanya dari sektor industri saja. Tapi juga telah menggerakkan perekonomian industri rumah tangga hingga koperasi.

Produksi susu segar di Indonesia tercatat mencapai 968.980 ton pada tahun 2022. Dalam dua dekade terakhir ini kecenderungan produksi susu segar Tanah Air cenderung meningkat. Sekalipun di tahun 2022 akhir hingga awal 2023 terjadi wabah Penyakit Mulut Kuku atau PMK yang berdampak besar bagi peternak sapi di berbagai daerah.

Tak sedikit para peternak kecil terkena imbas dan ambruk menghadapi kematian sapi. Padahal keberadaan sapi perah rakyat ini telah menjadi penopang ekonomi bagi keluarga peternak.

Untuk itu pemerintah pun telah melakukan berbagai langkah dan strategi agar pe-

ternakan sapi perah kembali bangkit. Terlebih permintaan susu segar dan potensi permintaan susu segar sapi di Indonesia tergolong sangat besar.

Adapun beberapa sentra penting penghasil susu sapi segar ini antara lain Jawa Timur dengan produksi susu segar mencapai 543.687 ton, Jawa Barat sebanyak 300.198 ton, dan Jawa Tengah mencapai 103.547 ton di tahun 2022.

Beberapa daerah lain pun terus meningkatkan produksi susu sapi segar. Mulai dari Sumatera Utara, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, hingga Jambi yang terus memompa volume produksi susu sapi segar ini.

Permintaan susu sapi segar ini tidak ha-

nya dari sektor industri saja. Tapi juga telah menggerakkan perekonomian industri rumah tangga hingga koperasi. Berbagai sektor produk olahan susu ini kian meningkat seiring kebutuhan dan gaya hidup sehat masyarakat saat ini. Terlebih pasca pandemi Covid-19 yang mendorong kesadaran dan pola hidup sehat. Salah satunya melalui konsumsi produk-produk olahan susu.

BPVP Bandung Barat sebagai lembaga negara di bawah Kementerian Ketenagakerjaan RI juga terus mendukung upaya peningkatan produktivitas di bidang pertanian. Salah satunya mengadakan berbagai pelatihan olahan susu sapi. Berbagai produk olahan susu sapi ini bisa mendorong kemandirian usaha serta meningkatkan serapan tenaga kerja agar lebih terampil dan produktif.

Semangat ini seiring dengan Kementerian Pertanian. Menurut Riset Outlook Susu Pusat Data dan Informasi oleh Kementerian Pertani-

an, menyatakan peluang produk susu di Indonesia sampai hari ini makin terbuka lebar karena pasar di Indonesia yang terus menggeliat.

Konsumsi akan produk olahan susu tentu saja akan semakin meningkat seiring perekonomian Indonesia yang semakin membaik, dukungan kesadaran akan gizi sehat, serta pola gaya hidup masyarakat yang ingin lebih sehat.

Berbagai produk olahan susu sapi segar ini bisa dimanfaatkan untuk keperluan. Di antaranya :

1. Susu Olahan

Bisnis ini melibatkan pemrosesan susu menjadi berbagai produk olahan, seperti smoothie susu, protein susu, nutrisi susu atau jenis olahan lain layaknya susu pasteurisasi, susu UHT, susu steril, atau susu flavoured.

2. Produk Keju

Bisnis ini melibatkan pembuatan dari susu mentah. Jenis keju yang dapat dipro-



duksi meliputi cheddar, mozzarella, parmesan, feta, dan banyak lagi. Keju kemudian dapat dijual ke toko makanan, supermarket, atau restoran.

3. Produk Yoghurt

Bisnis ini melibatkan pembuatan berbagai jenis yoghurt, seperti yoghurt plain, yoghurt rasa, yoghurt Greek, atau yoghurt probiotik. Produk ini dapat dikemas dalam berbagai ukuran dan varian rasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

4. Es Krim

Bisnis ini melibatkan pembuatan produk dari susu, krim, gula, dan bahan-bahan tambahan lainnya. Es krim dapat diproduksi dalam berbagai rasa dan tekstur, dan dapat dijual di toko es krim, gerai es krim, atau melalui distribusi ke toko-toko dan supermarket.

5. Olahan Susu Alternatif

Selain produk susu sapi, ada juga bisnis produk olahan susu alternatif yang menggunakan bahan dasar seperti susu kedelai,

susu almond, susu kelapa, atau susu oat. Produk-produk ini termasuk susu alternatif, yogurt alternatif, ataupun keju alternatif.

6. Makanan Berbasis Susu

Bisnis ini melibatkan produksi suplemen makanan yang mengandung susu sebagai bahan utama. Contohnya, suplemen protein whey, suplemen kalsium, atau suplemen peningkat daya tahan tubuh berbasis susu.

Berbagai olahan produk susu sapi segar ini bisa menjadi ide dalam berbisnis dan bisa disesuaikan dengan kemampuan produksi dan finansial, market, hingga brand. Apapun itu, paling penting juga diperhatikan dari sisi aspek keamanan pangan, kebersihan produksi, hingga standar olahan pangan.

Membangun bisnis olahan susu segar bisa dilakukan dengan cara sederhana dan bertahap. Sehingga berbagai peluang bisnis ini bisa diraih secara jelas. Termasuk membangun semangat bersama agar peternakan sapi di Indonesia bangkit dan semakin menjanjikan. ■





Menggali Potensi Domba Garut

BPVP Bandung Barat mendorong produktivitas peternakan Indonesia khususnya pengembangan domba Garut.

1 58 domba Garut unggulan dari berbagai wilayah Jawa Barat hadir pada saat Kontes Ternak dan Expo Pangan 2023 yang diselenggarakan oleh DKPP Provinsi Jawa Barat. Berbagai domba Garut unggulan ini mulai dari kategori domba betina, domba jantan, hingga domba pedaging yang memiliki bobot hingga 120 kilogram per ekornya.

Domba Garut memang menjadi kebanggaan nasional dan memiliki peran penting dalam penyedia daging berprotein tinggi sekaligus nilai budaya Nusantara. Domba Garut ini menjadi sumber genetik ternak asli Indonesia yang memiliki nilai khas. Mulai dari bentuk dan genetiknya dan telah diteliti oleh dunia akademik di Indonesia.

Menurut Dosen Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Dr.Ir. Denie Heriyadi menyebutkan domba Garut ini memiliki keunikan dari bentuk kuping dan ekor.

Dosen yang membua buku “Pernak-pernik dan Senarai Domba Garut” ini melakukan penelitian domba Garut secara detail dan membuktikan ke-khasan hewan mamalia ini.

“Domba Garut menjadi sumber genetic terbaik dari tingkat prolifkasi atau kesuburannya,” ujarnya. Untuk itu, domba Garut ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan jenis domba selain dengan jenis domba *barbados blackbelly*. Tak hanya itu, domba Garut juga memiliki nilai lebih karena hampir memakan segala macam jenis hijauan sehingga memiliki kualitas daging yang tinggi.

“Selain itu punya nilai ekonomi yang besar,” ujarnya. Hal menarik lainnya, keberadaan domba Garut juga memiliki nilai budaya dan telah terbukti dengan penemuan relief Candi Sewu Kompleks Candi Prambanan yang dibangun pada abad ke-7 Masehi. Relief ini merupakan hasil budaya antara pengaruh Sunda dan Mataram dan telah terjalin

hubungan sejak masa silam.

Di sisi lain, keberadaan domba Garut juga telah melahirkan kekayaan bahasa seperti istilah tanduk *ngabendo*, *rumpung*, *ngadaun hiris*, *ngabuntut bagong hingga ngabuntut beurit* yang tidak ditemukan padanannya pada bahasa Indonesia dan telah menjadi penggunaan dalam bahasa internasional.

Inilah berbagai aspek keunggulan dari domba Garut yang merupakan asli dari wilayah Kabupaten Garut. Keberadaan domba ini telah menjadi tulang punggung bagi masyarakatnya dan mewarisi bagi para keluarga peternak. Berbagai usaha ternak dari domba Garut telah berkontribusi bagi ekonomi keluarga para petani dan memberikan dampak nyata secara sosial dan budaya bagi Jawa Barat.

Tak salah jika pengembangan dan peningkatan produksi daging domba Garut terus menjadi perhatian bagi pemerintah. Salah satunya saat menjadi acara utama pada tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Presiden Joko Widodo saat berada di Istana Negara. Berbagai domba Garut unggulan ini dihadirkan dan memukau presiden untuk didorong menjadi bagian dari strategi pengembangan ketahanan pangan nasional.

Untuk itu, budidaya domba Garut menjadi potensi ekonomi yang tidak pernah mati karena ada banyak permintaan dari qurban, khitanan, hingga memasok keperluan warung makan sate.

Dalam membuka peternakan domba juga tak perlu sarana dan prasarana yang besar. Asal kondisi lingkungan dan jaminan keter-

sediaan pakan hijauan yang cukup. Sehingga keperluan dasar pakan bisa terpenuhi di sekitar lingkungan peternakan.

Kebutuhan yang tinggi membuat pemasaran domba Garut lebih mudah karena bisa dijual di pasar langsung atau melalui para pengepul untuk memasok daging segar bagi konsumen.

Nilai harga jual yang tinggi juga menjadi alasan bagi masyarakat untuk terus mengembangkan peternakan domba. Seperti yang dilakukan anak muda dari Bandung melalui Young Farmer Farm. Peternakan milik Rizky Prasetiadi warga Bandung yang memiliki hampir 500 ekor domba.

Keberadaan Young Farmer Farm juga menjadi rujukan pendidikan bagi para peternak hingga mahasiswa dari Indonesia. Termasuk bekerja sama dengan BPVP Bandung Barat untuk membuka berbagai program pelatihan. Tak hanya, BPVP Bandung Barat juga telah berkoordinasi bersama DPRD Kabupaten Garut terkait pengembangan program bidang peternakan bagi masyarakat di daerah Garut. Salah satunya melalui pelatihan yang akan diselenggarakan oleh BLK UPTF Kabupaten Garut.

Berbagai langkah nyata ini menjadi bukti agar peternakan domba Garut menjadi garda terdepan peternakan Indonesia di masa depan. Keberadaan pelaku peternak, pelestari, peneliti, hingga dukungan nyata dari berbagai kelembagaan menjadi solusi dalam melahirkan para peternak muda sekaligus menjadi potensi penyerapan tenaga kerja bidang pertanian. ■



Bisa Belajar Apa Saja di BPVP Bandung Barat



Mekanisasi Pertanian

- Pengoperasian Traktor
- Mendaur Ulang Sampah **ORGANIK**
- Konstruksi Kandang
- Smart Feeder
- Smart Farming
- Smart Nutrition
- Pembuatan Mesin Tetas
- Pelatihan Teknologi Pengemasan Pangan
- Pelatihan Lanscape/pertanian



Perikanan

- Pembesaran Ikan Catfish
- Pembudidayaan Ikan Hias
- Pembenihan Ikan Nila
- Pembudidayaan Lobster Air Tawar
- Pembuatan Pakan Ikan
- Pembenihan Ikan Mas
- Pembudidayaan Ikan Gurame



Pariwisata

- Bahasa Inggris
- Bahasa **Kepang**
- Commercial Cookery
- Food and Beverage Product
- Barista



Pertanian

- Pembudidayaan Jamur
- Pembibitan Jamur
- Kultur Jaringan
- Pembudidayaan Hidroponik Sayuran
- Pembudidayaan Vegetatif Tanaman Buah
- Pembudidayaan Tanaman Biofarmaka
- Pembudidayaan Edamame
- Pembudidayaan Sayuran Cabai
- Pengelolaan Kebun Terpadu
- Pembudidayaan Tanaman Buah Carica
- Pembudidayaan Tanaman Pangan



Teknologi Pengolahan Pertanian

- Pembuatan Olahan Buah
- Produk Fermentasi
- Pengolahan Air Susu
- Pembuatan Roti dan Kue
- Penyangraian Kopi
- Pengolahan Ikan
- Pengolahan Burung Puyuh
- Pembuatan Olahan Jamur



Peternakan

- Pembudidayaan Burung Puyuh
- Pembudidayaan Ayam Pedaging
- Pembudidayaan Domba
- Pembudidayaan Itik Pedaging

BALAI PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS BANDUNG BARAT

Alamat dan Kontak

Jl. Raya Tangkuban Perahu KM.04
Cikole, Lembang, Bandung Barat
Telp. : 022-27611558



@bvpvbandungbarat



<https://bvpvbandungbarat.kemnaker.go.id>